

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perusahaan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki tingkat keahlian tertentu juga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan berakhlak mulia yang dapat dicapai melalui pendidikan. Pendidikan berperan serta membina Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) setiap individu sehingga dapat membentuk pribadi dan akhlak mulia. Pendidikan juga yang memberikan keahlian tertentu melalui pendidikan kejuruan (Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif) di Perguruan Tinggi kepada peserta didik (mahasiswa) untuk dapat bekerja.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003). Sesuai dengan tujuan tersebut, pembangunan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi setiap perubahan dan diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat

jasmani dan rohani, mandiri, bertanggung jawab dan memiliki etos kerja tinggi (<http://www.depdiknas.go.id>).

Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, didalamnya terdapat pendidikan praktik Teknik Otomotif yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk memenuhi kompetensi sesuai pada saat pembelajaran teori. Pendidikan praktik Teknik Otomotif bertujuan untuk membina mahasiswa sehingga siap untuk bekerja, dan sebagai penunjang serta penghubung antara pendidikan yang diterima selama pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan kerja. Dengan demikian pada saat praktik Teknik Otomotif, mahasiswa dapat melakukan tugas/kerja yang diberikan dosen dengan menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.

Pendidikan praktik Teknik Otomotif yang diberikan kepada mahasiswa Program Pendidikan Studi Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY disesuaikan dengan kompetensi yang diperlukan oleh industri, karena pada saat melakukan praktik Teknik Otomotif dapat terjadi resiko kecelakaan (*accident risk*). Untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja pada saat pendidikan praktik Teknik Otomotif, pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) perlu diberikan kepada mahasiswa yang akan melakukan praktik Teknik Otomotif. Maka prestasi belajar praktik Teknik Otomotif pada saat pembelajaran di bengkel sangat ditentukan dari sejauh mana mahasiswa menguasai fungsi-fungsi dari alat kerja, menguasai bahan/material yang dikerjakan, kehadiran selama praktik, dan hasil kerja praktik. Karena jika

mahasiswa yang melakukan praktik tidak diberikan pengetahuan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) secara baik, maka dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja. Oleh karena itu pembinaan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) pada mahasiswa praktik Teknik Otomotif sangat penting keberadaannya.

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. ILO juga mencatat, 153 pekerja di dunia mengalami kecelakaan kerja setiap 15 detik. Selain itu menurut Hanif, data dari BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 orang, dan jumlah tersebut juga berasal dari berbagai industri termasuk juga industri otomotif juga. Angka Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan di Indonesia secara umum ternyata masih rendah. Berdasarkan ILO, Indonesia menduduki peringkat ke-26 dari 27 negara. Diperkirakan hanya 2% saja dari 15.000 lebih perusahaan besar di Indonesia yang sudah menerapkan Sistem Manajemen K3. Kalau kita sadari bahwa volume kecelakaan kerja juga menjadi kontribusi untuk melihat kesiapan daya saing. Jika volume masih terus tinggi, Indonesia bias kesulitan dalam menghadapi pasar global. Jelas ini akan merugikan semua pihak, terutama perekonomian kita juga. Sehingga hal ini akan menjadi pukulan berat kepada pemerintah, pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat (Rudi Suardi, 2005:3).

Dari data diatas dapat disimpulkan, bahwa kurangnya pengetahuan yang dilakukan saat praktik dapat menimbulkan efek yang sangat fatal (kecelakaan kerja). Hal tersebut terjadi karena secara langsung maupun tidak langsung, dampak dari kecelakaan kerja tidak hanya merugikan pekerja (mahasiswa), tetapi juga bagi industri (Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY). Maka dari itu Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang penting bagi mahasiswa maupun Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY.

Putut (2011) menjelaskan bahwa: (1) Jenis bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium meliputi sembilan kelompok pekerjaan, yaitu yang berkaitan dengan penanganan bahan, penggunaan alat-alat tangan, perlindungan mesin, desain tempat kerja, pencahayaan, cuaca kerja, pengendalian bahaya bising, getaran dan listrik, fasilitas pekerja, dan organisasi kerja, (2) Rerata tingkat resiko bahaya yang terdapat di bengkel atau laboratorium meliputi: tidak berbahaya (68 kasus atau 54%), perlu tindakan penanganan (43 kasus atau 34%), dan perlu prioritas tindakan penanganan (10 kasus atau 8%), sedangkan lainnya sebesar 4% atau 6 kasus tidak ada datanya, (3) Pengendalian bahaya dengan urgensi tinggi pada kondisi beresiko untuk dilakukan prioritas tindakan perbaikan pada kasus yang perlu tindakan perbaikan, sedangkan yang terakhir adalah mempertahankan dan memperbaiki kondisi pada kasus yang tidak perlu tindakan perbaikan, (4) Rekomendasi untuk perbaikan kondisi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: menetapkan sasaran, memilih pendekatan,

menetapkan prosedur serta melakukan evaluasi terus menerus terhadap kondisi Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel atau laboratorium.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan saat praktik di bengkel, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3). Berdasarkan (PERMENAKER PER.05/MEN/1996), yang dimaksud dengan SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembang, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. SMK3 tersebut meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan serta evaluasi K3, dan peninjauan serta peningkatan K3.

Untuk mencapai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) yang baik diperlukan usaha yang terencana dan sistematis. Semua pihak yang berkerja didalam bengkel perlu menerapkan budaya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dalam praktik sehari-hari (Nur & Indah, 2016). Kesadaran untuk berperilaku Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) harus ditanamkan sejak dini. Melalui kegiatan praktik di bengkel maupun di industri adalah salah satu sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan kesadaran mahasiswa dalam berperilaku Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Mengingat dunia

kerja Teknik Otomotif merupakan lingkungan kerja dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi.

Keterlibatan secara langsung dalam dunia kerja dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi, mengharuskan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (K3). Hal ini bertujuan agar mahasiswa dan semua pihak yang terlibat terhindar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Berdasarkan hal tersebut, ada baiknya sebelum mahasiswa terlibat dalam dunia kerja, mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), terutama bagi mahasiswa Program Studi Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY. Pengetahuan tersebut bisa didapat dari mata pelajaran yang khusus membahas Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan mata pelajaran praktikum. Karena Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan ketika berada di industri, laboratorium, maupun bengkel. Pernyataan ini sependapat dengan Rohyami (2011) bahwa Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di laboratorium merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan agar selamat sampai tujuan.

Pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa praktik Teknik Otomotif di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang belum paham mengenai pentingnya pelaksanaan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) saat berada di bengkel. Hal tersebut terbukti dari mahasiswa tidak memakai pakaian kerja, tidak membaca *jobsheet* sebelum melaksanakan praktik Teknik Otomotif,

serta tidak menjaga kebersihan bengkel. Sebagai contoh saat melaksanakan praktik pengelasan, mahasiswa tidak menggunakan perlengkapan yang memadai dan merasa praktik Teknik Otomotif hanya sebatas menerapkan teori yang dipelajari di kelas. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan mahasiswa tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) pada tingkat resiko dan bahaya.

Besarnya pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) akan sangat berguna pada saat mereka akan melakukan kegiatan praktik Teknik Otomotif selain itu mereka juga akan merasa aman, terlindungi dan terjamin keselamatannya, sehingga diharapkan dapat memberikan efisiensi waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan prestasi pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Bahaya Kecelakaan di Bengkel Las”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tercatat dari data dari *International Labour Organization* (ILO), 153 pekerja di dunia mengalami kecelakaan kerja setiap 15 detik, dan data dari BPJS Ketenagakerjaan akhir tahun 2015 menunjukkan telah terjadi kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus dengan korban meninggal

dunia sebanyak 2.375 orang, serta jumlah tersebut juga berasal dari berbagai industri termasuk juga industri otomotif juga.

2. Minimnya pengetahuan mahasiswa praktik Las di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY terhadap Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), yaitu masih terdapat mahasiswa yang tidak menggunakan peralatan lengkap saat praktik di bengkel.
3. Pembekalan sebelum praktik Las mengenai pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY belum maksimal, yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu yang disediakan.
4. Kurang seriusnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY saat pendidikan praktik Las berlangsung, masih sering canda dan mengabaikan arahan dosen yang semestinya berguna.
5. Pada pelaksanaan praktik Las mahasiswa di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY lebih mengedepankan nilai saat ujian praktik semata dari pada pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, sehingga mahasiswa cukup bisa ujian praktik Teknik Otomotif dengan baik saja.

C. Batasan Masalah

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY merupakan wadah untuk menciptakan mahasiswa yang terampil serta sehat jasmani rohani untuk siap kerja. Dalam mewujudkan itu semua perlu

didukung banyak hal, salah satunya adalah mengoptimalkan pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) saat praktik di bengkel. Selain itu untuk menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas sesuai harapan dari setiap dunia industri, yang nantinya akan mengontrak tenaga dan keahliannya. Maka diperlukan pengoptimalan pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) mahasiswa, selain untuk menjadikan lulusan yang mampu bersaing dan memiliki pengalaman yang kompeten di bidangnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan praktik di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY masih mengalami banyak masalah, seperti mahasiswa masih mengabaikan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dalam melaksanakan praktik, mahasiswa masih banyak canda (kurang serius) dan mengabaikan arahan dosen saat praktik berlangsung, kurangnya pengoptimalan dari dosen tentang pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), proses praktik lebih mementingkan nilai (yang penting bisa lulus ujian praktik) dari pada pemahaman dan pengalaman mahasiswa, dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak meluas dalam pembahasannya. Peneliti akan membatasi dengan meneliti tentang pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) mahasiswa dari tahap penyebaran angket, evaluasi, pengumpulan dokumentasi sampai tahap diagnosis yaitu tahap penentuan pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY dari hasil olah data penelitian. Supaya waktu dan biaya dalam penelitian ini efisien maka

sumber data pada penelitian ini adalah Dosen praktik dan mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan praktik Teknik Otomotif di bengkel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY?
2. Bagaimana pengetahuan mahasiswa terhadap bahaya yang muncul pada kecelakaan di bengkel las?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan dan diidentifikasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY.
2. Seberapa besar pengetahuan mahasiswa terhadap bahaya yang muncul pada kecelakaan di bengkel las.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian hendaknya mempunyai manfaat tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga kegiatan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, dan pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3), yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis, memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Penulis

- 1) Meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan, khususnya dalam hal proses belajar mengajar di sekolah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) di bengkel maupun di industri tempat kerja.

b. Bagi Mahasiswa, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) untuk diterapkan saat pendidikan praktik Teknik Otomotif di bengkel dengan baik dan benar.

c. Bagi Dosen

- 1) Meningkatkan kualitas profesionalisme dalam setiap pelaksanaan pendidikan praktik Teknik Otomotif mahasiswa di bengkel.
- 2) Memberikan pembinaan lebih lanjut kepada mahasiswa sehubungan dengan pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dalam penerapannya saat praktik Teknik Otomotif.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
UNY

- 1) Membawa perbaikan mutu melalui peningkatan kualitas pendidikan praktik Teknik Otomotif dengan mengoptimalkan pengetahuan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) mahasiswa, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya.
- 2) Sebagai pedoman untuk mengambil keputusan khususnya tentang tindaklanjut pada pendidikan praktik Las di bengkel, sesuai dengan pengetahuan mahasiswa.